ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENINGKATAN MINAT DAN HASIL PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI BERLATIH HITUNG CAMPUR MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK KELAS IV SD NEGERI 16 CACANG RANDAH KECAMATAN TANJUNG MUTIARA KABUPATEN AGAM SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2020/2021

IRNETTI
SDN 16 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya masalah rendahnya minat dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 16 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam khususnya pada mata pelajaran Matematika, dilihat dari ketuntasan nilai individu diperoleh hasil bahwa dari 14 siswa hanya 2 siswa (14,29%) yang telah mencapai KKM (70). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 16 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam yang berjumlah 14 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi siswa, dokumentasi serta tes hasil belajar di setiap siklusnya. Selanjutnya data dianalisis dengan cara analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian membuktikan penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat siswa menunjukkan perolehan pada studi awal 4 siswa atau 28,57%, naik menjadi 8 siswa atau 57,14% pada siklus pertama, dan 100% atau 14 siswa pada siklus kedua. Hal tersebut didukung pula oleh hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi 55,00, naik menjadi 65,71 pada siklus pertama, dan 76,43 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 2 siswa (14,29%) pada studi awal, 57,14% atau 8 siswa pada siklus pertama, serta 13 siswa atau 92,86% pada siklus kedua. Kesimpulannya adalah penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 16 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 pada pelajaran matematika materi berlatih hitung campur.

Kata Kunci : minat, hasil belajar, diskusi kelompok

PENDAHULUAN

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi matematika kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Di samping itu penggunaan metode pengajaran yang salah. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah. Hasil tes pendahuluan yang dilaksanakan menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi tersebut masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan hanya 2 siswa (14,29%) yang mendapat nilai di atas KKM sebesar 70 dengan rata-rata hasil belajar secara klasikal 55,00 dan minat belajar menunjukkan angka 28,57% atau 4 orang dari 14 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Masalah-masalah di atas merupakan masalah-masalah pendekatan pembelajaran, belum lagi masalah-masalah dari siswa itu sendiri. Terutama pada pelajaran matematika, mengingat pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang terkenal sulit dan memerlukan logika berpikir yang tinggi, selain itu juga dikhawatirkan aktivitas belajar matematika terganggu, jika suasana pembelajaran matematika tidak menyenangkan. Rendahnya hasil belajar matemati-ka karena adanya berbagai cap negatif telah melekat di benak siswa berkenaan dengan pelajaran matematika, yang bisa jadi itu semua dimunculkan dari guru baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari atau tidak disadari.

Sebagai wujud tanggung jawab sebagai guru yang profesional, peneliti merasa terminat untuk melakukan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya perbaikan yang peneliti lakukan dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

materi berlatih hitung campur dengan metode diskusi kelompok di Kelas IV SD Negeri 16 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan metode diskusi kelompok pada pembelajaran matematika materi berlatih hitung campur pada siswa kelas IV SD Negeri 16 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana peningkatan minat belajar matematika materi berlatih hitung campur melalui penerapan metode diskusi kelompok pada siswa kelas IV SD Negeri 16 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika materi berlatih hitung campur melalui penerapan metode diskusi kelompok pada siswa kelas IV SD Negeri 16 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses penerapan metode diskusi kelompok pada pembelajaran matematika materi berlatih hitung campur pada siswa kelas IV SD Negeri 16 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mengetahui peningkatan minat belajar matematika materi berlatih hitung campur melalui penerapan metode diskusi kelompok pada siswa kelas IV SD Negeri 16 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi berlatih hitung campur melalui penerapan metode diskusi kelompok pada siswa kelas IV SD Negeri 16 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa : 1) Siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam prestasi pembelajaran matematika sesuai tujuan yang telah ditetapkan. 2) Siswa dapat lebih baik dan menyukai pembelajaran matematika dan senang belajar matematika.

Bagi Guru : 1) Guru dapat berlatih dan membiasakan melakukan penelitian guna memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran matematika di kelasnya sehingga terus berkembang ke arah yang lebih baik. 2) Mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

Bagi Sekolah : 1) Sekolah dapat memberikan perhatian agar penyelenggaraan pembelajaran matematika lebih baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika seoptimal mungkin. 2) Dapat menjaga nama baik sekolah, kualitas anak didik juga meningkat, banyak wali murid yang mendukung.

Pengertian Hasil Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja, maka pembelajaran itu bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan ketrampilan dan sikap siswa akibat dari hasil belajar yang telah dilakukan siswa (Arikunto, 2002: 132).

Metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Latin yaitu"*methodo*" yang berarti "jalan". Dengan demikian metode erat hubungannya dengan pemilihan jalan, arah atau pola dalam berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan mengajar dapat diartikan sebagai suatu proses membawa anak didik dari suatu tingkat kecakapan tertentu ke tingkat kecakapan yang menjadi tujuan pendidikan. Dengan demikan metode mengajar adalah metode yang dipergunakan oleh seorang pengajar untuk

membawa anak didiknya ke tujuan pengajarannya (E. Kusmana, 2004:1).

Sudjana (2001 : 8) berpendapat bahwa : "Metode pembelajaran dapat berarti upaya yang sistemik dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antar kedua pihak yaitu antar peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik yang melakukan kegiatan mengajar"

Diskusi Kelompok

Menurut pendapat Mulyasa E (2008: 116-117), diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematik pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.

Pembelajaran diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama dalam tugas-tugas yang terstruktur (Lie, 2002:17).

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek, Lokasi, Waktu, dan Jenis Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 16 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam dengan jumlah siswa sebanyak 14 anak terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan di SD Negeri 16 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2020.

Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas, yang dapat dilakukan oleh guru atau pengajar sebagai pengelola program pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Metode dan Rancangan Penelitian

Menurut Wardani, dkk. (2004 : 2.4) bahwa langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat langkah yaitu merencanakan, melakukan tindakan, melakukan pengamatan, dan melakukan refleksi.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Tes. 2) Non Tes : a) Observasi, b) Dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan portopolio dianalisis ke dalam bentuk deskripsi. Analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif berlangsung. Teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi yang digunakan dan data yang telah diperoleh (Sukmadinata: 2005, 114)

Prosedur Penelitian

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwasannya pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dari dari dua siklus yang direncanakan diharapkan semua masalah dapat terselesaikan. Di setiap siklus terdiri dari : 1) Tahap perencanaan tindakan. 2) Tahap pelaksanaan tindakan. 3) Tahap observasi tindakan. 4) Tahap refleksi.

Indikator Keberhasilan

1. Siswa dinyatakan tuntas apabila menguasai materi sedikitnya 70% atau mendapat nilai di atas KKM minimal 70.
2. Proses perbaikan pembelajaran (peningkatan hasil belajar siswa) dinyatakan berhasil jika 85% dari jumlah siswa tuntas dalam belajar.
3. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila 85% siswa mengalami peningkatan minat belajar setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode diskusi kelompok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Studi Awal

Hasil yang diperoleh pada kegiatan studi awal penelitian di kelas IV SD Negeri 16 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam berupa data hasil obervasi dan tes pra siklus dapat dijelaskan secara rinci dan jelas pada data Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Matematika pada Studi Awal berikut : 3 siswa memperoleh nilai 120; 2 siswa memperoleh nilai 140; 3 siswa memperoleh nilai 150; 6 siswa memperoleh nilai 360. Nilai rata-rata 55. Ketuntasan 14,29%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata 55,00 dengan ketuntasan belajar siswa hanya mencapai angka 14,29% atau 2 siswa dari jumlah seluruh siswa sebanyak 14 siswa.

Penjelasan mengenai minat belajar siswa pada pembelajaran matematika pada studi awal juga menunjukkan hal yang kurang baik. Penjelasan mengenai hasil observasi minat belajar siswa menggunakan lembar observasi dengan 12 indikator, yaitu interaksi antar siswa, kemampuan mengoperasikan media pembelajaran, memiliki sifat tanggung jawab, mencatat materi pembelajaran, mengerjakan contoh soal, menjaga suasana belajar, memberikan tanggapan sehubungan dengan materi pembelajaran, bertanya tentang materi yang belum dimengerti, antusias dalam kegiatan kelompok, keterlibatan siswa saat kerja kelompok, minat siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran atau tugas yang diberikan guru, peningkatan nilai tes formatif pada setiap siklusnya.

Sebagaimana hasil penilaian terhadap tes formatif pada studi awal, minat siswa dalam pembelajaran matematika juga masih rendah. Dari data yang diperoleh dapat dijelaskan ketuntasan belajar siswa hanya mencapai angka 28,57% atau 4 siswa dari jumlah seluruah siswa sebanyak 14 siswa.

Siklus I

Perencanaan. Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Peneliti dan guru menyamakan persepsi terhadap permasalahan siswa, yaitu masih rendahnya minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Peneliti dan guru selanjutnya merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran matematika. Berikut ini hasil dari perencanaan siklus I: 1) Peneliti dan observer untuk menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa siswa. 2) Peneliti dan observer sepakat untuk melaksanakan diskusi dalam kelompok besar setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang sehingga dibentuk 3 kelompok karena jumlah siswa sebanyak 14 siswa. 3) Peneliti dan observer menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. 4) Penelitian dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu sesuai dengan jadwal mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 16 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. 5) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang akan digunakan oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. 6) Menyiapkan media (alat peraga) yang diperlukan dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. 7) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi minat belajar, LKS dan lembar tes formatif akhir siklus)

Data Hasil Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama dilaksanaan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama, guru menyajikan materi berlatih hitung campur dengan metode ceramah. Pada saat guru menjelaskan masih banyak siswa yang tidak mendengarkan dan asyik bermain sendiri. Guru mengkondisikan siswa. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan urutan absen. Jumlah siswa pada pertemuan pertama adalah 14 siswa. Terbentuk 3 kelompok yang masing masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Siswa terlihat tidak senang kelompoknya dibentuk berdasar urutan absen. Siswa bergabung dengan kelompoknya gengan perasaan malas. Setiap kelompok mendapatkan satu Lembar Kerja untuk dibahas bersama. Banyak siswa yang kurang mengerti tentang tugas yang diberikan. Sebagian siswa masih malu-malu untuk berdiskusi dan belum melaksanakan diskusi sesuai penjelasan guru. Siswa juga

masih merasa tegang dengan kehadiran peneliti di dalam kelas. Guru berkeliling untuk memberikan arahan agar siswa dapat memahami materi atau soal yang diberikan. Kelompok yang telah selesai mengerjakan tugasnya, diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa masih malu dan berdebat tentang siapa yang akan maju untuk mempresentasikan di depan kelas. Gurupun memotivasi siswa agar tidak malu dan berani berbicara di depan kelas. Pelaksanaan presentasi masih belum melibatkan khalayak (peserta diskusi) secara aktif. Peserta diskusi masih enggan dan malu untuk berpendapat. Pertemuan kedua, secara ringkas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok adalah di awal pertemuan, guru memberi motivasi belajar kepada siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengajak siswa mengingat sekilas tentang berlatih hitung campur. Pada kegiatan inti, peserta didik dapat berlatih hitung campur. dengan metode tanya jawab disertai contoh, guru menjelaskan cara berlatih hitung campur, kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab guru menjelaskan cara berlatih hitung campur. Setelah dirasa cukup, guru membagikan LKS, siswa secara berkelompok melaksanakan berlatih hitung campur, guru memantau siswa dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan. Setelah selesai dengan kegiatan diskusi kelompok, kegiatan selanjutnya guru memandu diskusi dan merumuskan jawaban yang benar, guru meminta siswa mendiskusikan soal-soal dalam lembar kerja siswa, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas. Di akhir kegaitan guru memberi pertanyaan penjajakan kepada siswa secara acak, guru memberi kata-kata pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberi soal tes formatif dan meminta siswa mengerjakan secara individu dan menyerahkan hasilnya kepada guru untuk diberikan penilaian

Data hasil pelaksanaan tindakan pada siklus pertama menggunakan metode diskusi kelompok pada pembelajaran pembelajaran matematika materi berlatih hitung campur sebagaimana data Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Matematika pada Siklus I berikut : 2 siswa memperoleh nilai 100; 2 siswa memperoleh nilai 160; 4 siswa memperoleh nilai 240; 6 siswa memperoleh nilai 420. Nilai rata-rata 65,71. Ketuntasan 57,14%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar sebesar 65,71 dengan ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa atau 57,14% dan siswa belum tuntas atau mendapat nilai di bawah KKM (70) sebanyak 6 siswa atau 42,86%. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas KKM sebesar 70,00, dan ketuntasan belajar minimal 85% dari jumlah siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan

Data Hasil Pengamatan. Pada tahap pengamatan mengenai minat belajar siswa menggunakan lembar observasi minat belajar siswa dengan 12 indikator, yaitu interaksi antar siswa, kemampuan mengoperasikan media pembelajaran, memiliki sifat tanggung jawab, mencatat materi pembelajaran, mengerjakan contoh soal, menjaga suasana belajar, memberikan tanggapan sehubungan dengan materi pembelajaran, bertanya tentang materi yang belum dimengerti, antusias dalam kegiatan kelompok, keterlibatan siswa saat kerja kelompok, minat siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran atau tugas yang diberikan guru, peningkatan nilai tes formatif pada setiap siklusnya dapat diterangkan dalam Rekapitulasi Peningkatan Minat Siswa Pembelajaran Matematika pada Siklus I berikut ini : Melihat hasil di atas dapat dijelaskan bahwa siswa tuntas berdasarkan minat belajar sebanyak 8 siswa atau 57,14%, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran masih harus dilanjutkan pada siklus II dengan harapan pada siklus II minat belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan

Data Hasil Refleksi. Tahap keempat dari penelitian ini adalah refleksi. Peneliti dan guru melakukan refleksi dengan mengevaluasi proses pembelajaran matematika yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil

belajar siswa. Hasil penilaian pada siklus I mengalami peningkatan dari hasil penilaian pada pratindakan, namun peningkatan tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Selain peningkatan penilaian produk, proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Sebagian siswa sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya, siswa berani berbicara di depan kelas walaupun masih malu-malu. Peningkatan tersebut dirasa belum maksimal dan belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, oleh karena itu guru dan peneliti sepakat untuk melanjutkan penelitian pada siklus yang kedua dengan melakukan perbaikan-perbaikan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru dan peneliti sepakat untuk melakukan perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus kedua. Perbaikan tersebut adalah: 1) Melakukan perubahan dalam pembentukan kelompok. 2) Meningkatkan bimbingan dan pengarahan agar seluruh anggota kelompok dapat bekerjasama dengan baik. 3) Menciptakan suasana diskusi yang menyenang-kan namun tetap terkontrol. 4) Memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri untuk berpendapat maupun berbicara di depan kelas.

Siklus II

Perencanaan. Tahap pertama dalam siklus II adalah perencanaan. Peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II, yaitu: 1) Kelompok dibentuk secara heterogen dengan memperhatikan siswa yang aktif dan siswa yang pasif. Setiap kelompok terdiri dari siswa aktif dan siswa pasif. Diharapkan siswa aktif dapat membantu siswa yang pasif untuk bekerjasama dalam kelompok. 2) Menciptakan suasana diskusi yang menyenangkan namun tetap terkontrol agar siswa dapat berdiskusi dengan baik. Guru memberikan lelucon disela-sela pembelajaran agar siswa tidak tegang. 3) Meningkatkan bimbingan dan pengarahan agar seluruh anggota kelompok dapat bekerjasama dengan baik. 4) Semakin sering menunjuk siswa yang pemalu atau pasif untuk menjawab pertanyaan maupun berpendapat. 5) Memberikan reward kepada kelompok yang dapat menyelesaikan tugas paling cepat dan baik. 6) Menyusun skenario pembelajaran beserta perlengkapannya, media dan LKS. 7) Menyiapkan lembar observasi peningkatan minat belajar siswa.

Data Hasil Pelaksanaan Tindakan. Pelaksana-an pembelajaran pada siklus pertama dilaksanaan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama siklus kedua materi yang disampaikan masih sama dengan materi pada siklus pertama. Pertemuan kedua secara ringkas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok adalah di awal pertemuan, guru memberi motivasi belajar kepada siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengajak siswa mengingat sekilas tentang berlatih hitung campur. Pada kegiatan inti, peserta didik dapat berlatih hitung campur. dengan metode tanya jawab disertai contoh, guru menjelaskan cara berlatih hitung campur, kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab guru menjelaskan cara berlatih hitung campur. Setelah dirasa cukup, guru membagikan LKS, siswa secara berkelompok melaksanakan berlatih hitung campur, guru memantau siswa dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan. Setelah selesai dengan kegiatan diskusi kelompok, kegiatan selanjutnya guru memandu diskusi dan merumuskan jawaban yang benar, guru meminta siswa mendiskusikan soal-soal dalam lembar kerja siswa, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas. Di akhir kegaitan guru memberi pertanyaan penjajakan kepada siswa secara acak, guru memberi kata-kata pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberi soal tes formatif dan meminta siswa mengerjakan secara individu dan menyerahkan hasilnya kepada guru untuk diberikan penilaian

Data hasil pelaksanaan tindakan pada siklus kedua menggunakan metode diskusi kelompok pada pembelajaran pembelajaran matematika materi berlatih hitung campur sebagaimana dalam Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Matematika pada Siklus II berikut ini : 1 siswa memperoleh nilai 60; 13

siswa memperoleh nilai 660. Nilai rata-rata 76,43. Ketuntasan 92,86%.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil tes hasil belajar menunjukkan hasil 76,43. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena hasil belajar berada di atas angka kriteria minimal ketuntasan (KKM) sebesar 70 dan siswa tuntas menunjukkan angka 13 siswa atau 92,86% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II karena sudah berada di atas kriteria keberhasilan sebesar 85%.

Data Hasil Pengamatan. Pada tahap pengamatan mengenai minat belajar siswa menggunakan lembar observasi minat belajar siswa dengan 12 indikator, yaitu interaksi antar siswa, kemampuan mengoperasikan media pembelajaran, memiliki sifat tanggung jawab, mencatat materi pembelajaran, mengerjakan contoh soal, menjaga suasana belajar, memberikan tanggapan sehubungan dengan materi pembelajaran, bertanya tentang materi yang belum dimengerti, antusias dalam kegiatan kelompok, keterlibatan siswa saat kerja kelompok, minat siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran atau tugas yang diberikan guru, peningkatan nilai tes formatif pada setiap siklusnya dapat diterangkan sebagai berikut: Dari data yang didapat disimpulkan bahwa dari 14 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas belajarnya (100%) dilihat dari minat belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan minat belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II

Data Hasil Refleksi. Peneliti dan guru melakukan refleksi setelah tindakan pada siklus II berakhir. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, kecerdasan interpersonal siswa meningkat. Siswa sudah berani untuk mengemukakan pendapatnya. Siswa dapat bekerja sama dengan anggota kelompok dengan baik. Siswa juga tidak malu untuk berbicara di depan kelas serta dapat berbicara dengan orang lain dengan bahasa yang halus. Di sisi lain, guru menyadari pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang yang variatif agar pembelajaran tidak monoton sehingga siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian pada siklus kedua menunjukkan semua indikator keberhasilan telah tercapai. Hasil tes hasil belajar menunjukkan hasil 76,43. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena hasil belajar berada di atas angka kriteria minimal ketuntasan (KKM) sebesar 70 dan siswa tuntas menunjukkan angka 13 siswa atau 92,86%. Aspek penilaian minat belajar siswa dapat disimpulkan bahwa dari 14 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas belajarnya (100%) dilihat dari minat belajarnya.

Pembahasan

Pada siklus pertama, dengan menggunakan metode diskusi dengan kelompok besar, belajar siswa kurang memuaskan, karena dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa belum semua siswa aktif dalam bekerja kelompok, hal tersebut disebabkan jumlah anggota kelompok yang terlalu banyak. Peningkatan minat belajar meningkat cukup baik pada setiap siklusnya. Tingkat minat belajar meningkat dari 4 siswa (28,57%) pada studi awal menjadi 8 siswa atau 57,14%. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II minat belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil belajarpun meningkat cukup baik, yaitu dari nilai rata-rata hasil belajar sebesar 55,00 pada studi awal, menjadi 65,71 pada siklus pertama, sedangkan tingkat ketuntasan belajar baru mencapai angka 8 siswa atau 57,14%. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas KKM sebesar 70,00, dan ketuntasan belajar minimal 85% dari jumlah siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat, maka

disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran pada siklus kedua perlu ditanggulangi dengan menjelaskan cara-cara berlatih hitung campur secara berkelompok dipandu oleh tutor sebaya, di mana sebelumnya oleh peneliti telah dibuat kelompok diskusi belajarnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berbicara melalui metode diskusi dalam pembelajaran matematika materi berlatih hitung campur disebabkan pada pembelajaran dengan strategi mengajar melalui metode diskusi, siswa sangat tertarik dengan dihadirkannya sebuah tanya jawab yang dituangkan dalam berdiskusi kelompoknya sehingga siswa berani untuk mengemukakan pendapatnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui metode diskusi lebih efektif dalam pembelajaran matematika materi berlatih hitung campur. Hasil formatif siswa kelas IV SD Negeri 16 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi terus mengalami peningkatan dan menunjukkan keefektifan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan pada hasil penelitian yang menunjukkan hasil observasi minat belajar siswa, nilai rata-rata dan ketuntasan siswa kelas IV SD Negeri 16 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam yang meningkat pada setiap siklusnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penggunaan metode diskusi kelompok mampu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan, karena penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keikutsertaan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang diberikan oleh guru bersama dengan anggota kelompoknya masing-masing. Selain itu juga, penggunaan metode diskusi kelompok ini menuntut adanya dorongan dan minat siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran matematika materi berlatih hitung campur . Hal tersebut terindikasi dari peningkatan minat siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya hanya 4 siswa atau 28,57%, naik menjadi 8 siswa atau 57,14% pada siklus pertama, dan 100% atau 14 siswa pada siklus kedua.
3. Penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran matematika materi berlatih hitung campur . Hal tersebut didukung pula oleh hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 55,00, naik menjadi 65,71 pada siklus pertama, dan 76,43 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 2 siswa (14,29%) pada studi awal, 57,14% atau 8 siswa pada siklus pertama, serta 13 siswa atau 92,86% pada siklus kedua dan secara keseluruhan semua kriteria keberhasilan pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua.

Saran

Bagi Siswa : 1) Siswa hendaknya mengikuti aturan-aturan dalam diskusi dengan tertib ketika melaksanakan diskusi. 2) Siswa hendaknya saling mengingatkan jika dalam pelaksanaan diskusi terdapat anggita kelompok yang tidak mengikuti aturan aturan diskusi seperti yang telah dijelaskan.

Bagi Guru : 1) Guru sebagai pendidik harus berperan aktif untuk dapat menerapkan metode diskusi dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga setiap pembelajaran yang diperoleh siswa menjadi berarti. 2) Pembelajaran melalui metode diskusi dapat diterapkan oleh guru sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan belajar siswa.

Bagi Sekolah : 1) Penggunaan metode diskusi kelompok hendaknya dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik terutama kualitas pembelajaran. 2) Pihak sekolah agar lebih bekerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung berbagai penelitian pendidikan yang ada. 3) Pihak sekolah agar lebih mendorong guru bersikap kreatif dan inovatif dalam menciptakan strategi, metode, dan model pembelajaran yang dapat

diterapkan saat pembelajaran sedang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Anggoro, Toha.(2008). *Metode Penelitian.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto, S. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Haryanto dan H.M.Akib Hamid (2007) *Statistik Dasar*. Universitas Terbuka, Jakarta

Igak Wardani, dkk, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Jitendra, Asha K. 2010. *An Evaluation of the Intended and Implemented Curricula's Adherence to the NCTM Standards on the Mathematics Achievement of Third Grade Students: A Case Study*. Journal of Curriculum and Instruction(JoCI) . Vol.4, No. 2, pp. 33 - 50

Kusmana, E. 2004. *Azas-azas dan* Metode Mengajar *Ilmu Ekonomi* Perusahaan. Bandung FPIPS

Mulyasa, E. 2008. Ku*rikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.

Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,. Bandung: PT Rosda Karya

Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Cet. XV).* Bandunf: PT Ramaja Rosdakarya.

Susilo, H. 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Pustaka Book Publisher, Yokyakarta

Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta